

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dzikir merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT baik berupa ucapan atau mengingat. Contohnya; membaca al-Qur'an dan mengingat nama-nama Allah SWT.¹ Mendapatkan perhatian khusus al-Qur'an maupun Hadits termasuk rangkain Iman Islam². Perlu diketahui bahwasannya dzikir bukan hanya membaca, mengingat, merenung duduk namun lebih. Dalam al-Qur'an, dzikir diartikan membangkitkan daya ingat, mengingat akan hukum-hukum-Nya dan mengambil pelajaran. Hadits, diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim dari Warrad, berkata: al-Mughirah bin Syu'bah menulis surat kepada Mu'awiyah, Rosulullah setiap kali selesai shalat memberi salam beliau berdzikir dan berkata:

وحدَّثنا محمدُ بنُ جعفر، قال: حدَّثنا شعبَةُ، عن منصور،
قال: سمعتُ المسيَّبَ بنَ رافعٍ يحدثُ، عن وِزَّادِ كاتبِ المغيرةِ بنِ
شعبة، أن المغيرةَ بنَ شعبَةَ كتبَ إلى معاويةَ أنَّ رسولَ الله -
صلى الله عليه وسلم - كان إذا سلَّم قال: "لا إلهَ إلا اللهُ
وحدَه لا شريكَ له، له الملكُ وله الحمدُ، وهو على كلِّ شيءٍ
قدير، اللهم لا مانعَ لما أعطيتَ، ولا مُعطيَ لما منعتَ، ولا
ينفعُ ذا الجَدِّ منك الجُدُّ"³

¹ H. M. Ali Nursidi, Lc dan Tim Ar-Rahman, *Panduan Dzikir dan Do'a Terlengkap Sehari-hari* (Jakarta: Emir, 2015), 4.

² Haryanto Al-Fandi, S, Sos.I dan Drs. Samsun Munir Amin, M.A., *ENERGI DZIKIR* (Jakarta: Amzah, 2014), 11.

³ Abu Umar bin Abdul Bar al-Nimri al-Qurtubi, *Al-Tamhid Lima fi al-Muwata min al-Ma'ani al-Asanid fi hadits Roaulullah* (London: al-Furqan, 1439), 453.

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Mnashur ia berkata, saya mendengar al-Musyyab bin Rafi’ menceritakan dari Warrad juru tulis al-Mughirah bin Syu’bah, bahwa jika Rosulullah ﷺ selesai dari salam, beliau membaca: ‘lā ilāha ilallah waḥdahū lā syarīka lahu lahu mulku wa lahu ḥamdu, allahumma lā māni’a limā a’ṭait, walā mu’ṭiya limā mana’ta walā yanfa’u ḥal jaddi minkal jadd(u) (tidak ilah yang berhak disembah selain Allah, yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala pujian dan kerajaan. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya (selain iman dan amal shalihnya. Hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan).”

Berdzikir, boleh dilakukan kapan saja. Namun dari beberapa waktu ada yang paling utama yakni pada pagi dan petang. Hadits Riwayat Muslim, siapa saja ketika pagi dan sore tasbih seratus kali pada hari kiamat pahalanya tidak yang melebihi kecuali seseorang ada yang melebihi dan melebihi dari itu dan seterusnya.⁴ Diperkuat Q.S *ar-Rūm*; 17, manusia diperintahkan untuk berdzikir bertasbih pada petang dan pagi (subuh), itu bersubstansi ayat setelahnya termasuk 18-19.

Untuk mengetahui maksud al-Qur’an dibutuhkan Ilmu Studi al-Qur’an, karenanya kajian al-Qur’an tak akan pernah habis zaman ke zaman berlaku sepanjang zaman.⁵ Salah satunya, Ilmu Tafsir, namun al-Qur’an dan Tafsirnya tidak dapat diketahui secara pasti, kecuali dari Nabi Muhammad SAW yang memberikan penjelasan, walaupun demikian tak semuanya melainkan beberapa ayat.⁶ Pada akhirnya, para Mufassir merenung dan memikirkan maksud perintah,

⁴ Amru Khaled, *THE POWER OF DZIKIR (Rahasia Kekuatan Dzikir)*, trans. oleh Subhan Nur (Kuwais) (Jakarta: Amzah, 2007), 137.

⁵ Tinggal Purwanto, M.S.I, *PENGATAR STUDI TAFSIR AL-QUR’AN Sejarah, Metodologi dan Aplikasinya di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Adab Press, 2013), 1.

⁶ Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M, Ag. dan Asep Muharom, M.Ud., *ILMU TAFSIR* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 19.

petunjuk, hikmah terkandung, dan itu diperbolehkan. Allah SWT membolehkan hamba-Nya, untuk berfikir dan tidak hanya memerintahkan nabi-Nya menjelaskan semuanya.

Usaha menafsirkan al-Qur'an setelah Nabi wafat sudah dilakukan para sahabat 'Abdullah Ibn 'Abbas, Abdullah Ibn Mas'ud Ubay bin Ka'ab dan sebagainya. Membuktikan belajar tafsir penting dilakukan. Sejarah perkembangan tafsir periode klasik sampai periode modern-kontemporer, diketahui melahirkan banyak tafsir, metode, coraknya yang beragam. Salah satu dari beberapa ialah tafsir *Maqāshidi*, sebuah tafsir yang selalu memperhatikan tentang *maqāshid* setiap menafsirkan ayat,⁷ aspek-aspek *maqāshid* dan nilai-nilai fundamental. Menurut al-Atrash dan Abd Khalid, tafsir *Maqāshidi* adalah bentuk penafsiran dengan menggali makna yang terkandung pada lafadz-lafadz al-Qur'an dan mempertimbangkan tujuannya. Memiliki corak tafsir pemaknaan kepada visi al-Qur'an universal maupun parsial dengan tujuan kemaslahatan manusia.⁸ Kemaslahatan menjadi basis atau dasar darinya, menengahi antara penafsiran tekstual dan kontekstual.⁹ Karenanya diharapkan dapat mewujudkan tujuan utama secara umum dan khusus (*syarī'ah*) ajaran Islam.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dzikir merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT boleh dilakukan kapan saja namun utamanya petang dan pagi. Salah satu dari beberapa ayat al-Qur'an membahas dzikir dengan bertasbih ialah Q.S *ar-Rūm* ayat 17-19. Dari penjelasan secara tekstual maupun kontekstual mengenai belumlah cukup, perlu digali lebih dalam. Sehubungan itu untuk mengetahui makna lebih dalam tujuan atau *maqāshid* terhadapnya dibutuhkan ilmu

⁷ Khoiriah Siregar, "Fenomena Hoax dalam Al-Qur'an Prespektif Tafsir Maqashidi," *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, 2, 1 (Desember 2020): 9.

⁸ Abdul Mufid, "Maqashid al-Qur'an Prespektif Muhammad al-Ghazali," *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 1, 2 (Juni 2020): 5.

⁹ Muhammad Ainur Rifqi, "Tafsir Maqashidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah," *Jurna Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan PemikiranI slam*, 1, 1 (April 2020): 18.

tafsir yang dapat mengungkapnya. Hal tersebut sesuai dengan tafsir *Maqāṣid*, maka dari itu peneliti dengan ini ingin meneliti tentang **“Perintah Berdzikir: Bertasbih di Waktu Petang dan Pagi (Studi Q.S *Ar-Rūm* Ayat 17-19 Prespektif Tafsir *Maqāṣidi*).**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian, guna peneliti tidak terjebak akan data-data yang ada di lapangan, maka pembatasan akan objek penelitian merupakan langkah yang tepat. Oleh karena itu dalam penelitian ini terfokuskan pada bahasan perintah dzikir; bertasbih pada Q.S *ar-Rūm* ayat 17-19, dengan acaun utama memakai Tafsir *Maqāṣidi*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dan akan dijawab dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Apa Aspek-Aspek *Maqāṣid* yang terkandung pada al-Qur'an Surat *Ar-Rūm* Ayat 17-19.
2. Apa saja Nilai-Nilai Fundamental Tafsir *Maqāṣidi* yang Terkandung pada al-Qur'an Surat *Ar-Rūm* Ayat 17-19

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas didapatkan beberapa tujuan penelitian, yang ingin dicapai peneliti guna memperoleh pemahaman mendalam. Diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Nilai Fundamental Tafsir *Maqāṣidi* apa saja yang terkandung pada al-Qur'an Surat *Ar-Rūm* Ayat 17-19.
2. Untuk mengetahui Aspek-Aspek *Maqāṣid* apa saja yang terkandung pada al-Qur'an Surat *Ar-Rūm* Ayat 17-19.

E. Manfaat Penelitian

Selain daripada rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai beberapa manfaatnya, terbagi dua bagian yakni Akademis (teoritis) dan Praktis, sebagai berikut:

1. Secara Akademis (teoritis)
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para akademik, dijadikan referensi, belajar (khususnya bidang Ilmu al-Qur'an Tafsir IAIN Kudus), masukan bahkan contoh pembelajaran.
 - b. Dikarenakan penelitian ini, menambah peminat Ilmu al-Qur'an Tafsir kedepannya, khususnya belajar Tafsir *Maqāṣidi*.
 - c. Tak kalah penting, semoga penelitian ini mampu ikut serta menyumbang pemikiran Tafsir baik *Maqāṣidi* maupun lainnya.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pembelajaran pada masyarakat guna memahami Studi Qur'an khususnya Tafsir *Maqāṣidi*.
 - b. Dengan membaca penelitian ini dapat memunculkan minat bagi masyarakat untuk belajar mengenai Studi Qur'an.
 - c. Juga diharapkan dapat meningkatkan pengenalan Studi Qur'an khususnya Tafsir *Maqāṣidi* bagi masyarakat yang sebelumnya sudah mengenal atau belum

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, berikut sistematika penulisan penelitian. Terdapat tiga bagian, diantaranya:

1. Bagian Awal

Terdiri dari dua belas bagian, diantaranya: Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Skripsi, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Porsenbahan,

Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar.

2. Bagian Pokok

Terdapat tiga bagian:

- a. **BAB I PENDAHULUAN:** Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- b. **BAB II KERANGKA TEORI:** Dzikir (Pengertian, Waktu Berdzikir, Tujuan, Manfaat), Tasbih (Pengertian dan Keutamaan), Waktu (Pengertian dan Hakikat Waktu), **Studi** al-Qur'an dan Tafsir (Sejarah, Sumber Penafsiran, Metode Tasir), Tafsir *Maqāṣidi* (Biografi Abdul Mustaqim, Pengertian, Sejarah Singkat, Tujuan, Paradigma, Konseptualisasi, Pengaruh *Maqāṣid* Terhadap Umat, Hubungan *Maqāṣid* Dengan Keumuman, Kebutuhan Manusia Terhadap *Maqāṣidi*, Aspek-Aspek *Maqāṣid*, Nilai-Nilai Fundamental, Hubungannya Dengan Tafsir Lain, Metode, Langkah Penafsiran, Tokoh-Tokoh *Maqāṣidi*, Keunggulan).
- c. **BAB III METODE PENELITIAN:** Jenis dan Pendekatan, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- d. **BAB IV PEMBAHASAN:** Gambaran Obyek Penelitian (Al-Qur'an Surat *Ar-Rūm*; Ayat 17-19, Surat *Ar-Rūm* dan *Asbabun Nuzūl*-nya, Penafsiran Singkat Mufassir Terhadap Q.S *Ar-Rūm* Ayat 17-19, Analisis *I'rāb* Q.S *Ar-Rūm* Ayat 17-19), Deskripsi Data Penelitian (Ayat-Ayat Terkait Topik Berdzikir; Bertasbih, Pemaknaan *Hadīs* Terkait Tasbih, Relevansi Penafsiran Q.S *Ar-Rūm* Ayat 17-19 dengan Tafsir *Maqāṣidi*). Analisis Data Penelitian (Nilai-Nilai Fundamental Tafsir *Maqāṣidi* Q.S *Ar-Rūm* Ayat 17-19, dan Aspek-Aspek *Maqāṣid* Q.S *Ar-Rūm* Ayat 17-19.).

- e. **BAB V PENUTUP:** Kesimpulan dan Saran-Saran.
3. Bagian Akhir
Terakhir ada tiga bagian, diantaranya: DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN-LAMPIRAN, dan DAFTAR RIWAYAT HIDUP.

